



UNESCO Tinjau Sumbu Filosofi Agustus

■ Pemkot Targetkan Perwal Skuter Listrik Selesai Akhir Bulan

YOGYA, TRIBUN - UNESCO dijadwalkan meninjau kawasan sumbu filosofi di DI Yogyakarta Agustus mendatang. Hal itu merupakan tindak lanjut dari upaya pengusulan sumbu filosofi menjadi warisan budaya dunia tak benda oleh pemerintah DIY.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadamanta Baskara Aji, menjelaskan, tim dari UNESCO sebenarnya dijadwalkan melakukan peninjauan pada Juni 2022 lalu. Hanya saja waktu tersebut dianggap kurang tepat karena memasuki musim liburan atau peak season sehingga pelaksanaannya diundur beberapa bulan kemudian.

"Jadinya diundur bulan Agustus, nanti yang meninjau UNESCO dan juga ada tim dari Kemendikbud," terang Aji, Minggu (17/7).

Seperti diketahui, Sultan Hamengku Buwana I memnata Kota Yogyakarta membenteng arah utara-selatan dengan membangun Keraton Yogyakarta sebagai titik pusatnya. Sultan juga mendirikan Tugu Golong-Gilig di sisi utara keraton, dan Panggung Krayak di sisi selatannya.

Dari ketiga titik tersebut apabila ditarik suatu garis lurus akan membentuk sumbu imajiner yang dikenal sebagai sumbu filosofi. Selain meninjau lokasi-lokasi tersebut, tim juga akan menyambangi kawasan Malioboro yang juga menjadi kesatuan dalam sumbu filosofi.

Pemda DIY disebut telah melakukan penataan mulai dari merelokasi pedagang yang biasa berjualan di trotoar, mengatur fasad pertokoan, dan melakukan pembersihan dan perbaikan fasilitas publik di kawasan itu.

Dalam waktu dekat Pemda

WARISAN BUDAYA DUNIA

- UNESCO dijadwalkan meninjau kawasan sumbu filosofi di DI Yogyakarta Agustus mendatang.
- Peninjauan sebenarnya dijadwalkan Juni 2022 lalu.
- Pemkot Yogya juga akan segera merampungkan Perwal skuter listrik akhir bulan ini.
- Saat UNESCO datang, kawasan sumbu filosofi steril dari skuter listrik.

DIY juga akan segera mengencat ulang toko-toko yang ditinggalkan pemiliknya. Sebab toko tersebut dapat mengganggu pemandangan karena cenderung tak terurus.

"Toko-toko kita minta mengatur fasadnya agar setara dan paguyuban sudah mengiyakan. Tinggal toko-toko yang tidak ada pemiliknya itu nanti juga akan kita urus," terangnya.

Sementara itu, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mematok target realisasi Peraturan Wali Kota (Perwal) soal larangan aktivitas skuter listrik di kawasan Malioboro. Upaya itu ditempuh, untuk menunjang penilaian sumbu filosofi sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO.

Sejara steril

Penjabat (PJ) Wali Kota Yogyakarta, Sumadi, dalam waktu dekat, Perwal tersebut bakal dituncurkannya. Sehingga, saat UNESCO tiba di Kota Pelajar kawasan Malioboro telah bebas dari aktivitas skuter listrik yang kini marak kembali.

"Targetnya akhir bulan ini selesai. Bahkan, kalau bisa, lebih cepat lebih baik. Karena, itu kan verifikasi dari UNESCO bulan Agustus, jangan sampai keduluan," ungkapnya, di Gedung DPRD Kota Yogyakarta, Jumat lalu.

Pihaknya pun sudah membahas wacana penerbitan pa-

yang hukum tersebut secara detail, bersama dinas-dinas terkait. Sumadi menegaskan, Perwal memang digagasnya, untuk menunjang kenyamanan dan keamanan wisatawan dan pengunjung yang beraktivitas di sumbu filosofi.

"Pada dasarnya, sumbu filosofi *manajemen line*-nya adalah untuk memberikan keamanan dan kenyamanan pada semua pengunjung. Kemudian, skuter listrik itu, di Permenhub dilarang, maka kami tegaskan lagi," jelasnya.

Sumadi menjelaskan, Perwal ini juga untuk memperkuat SE Gubernur yang dulu sudah dikeluarkan. "Tidak (akan berseberangan) lah, nanti di sana akan ada mekanisme pemberian sanksinya juga, itu sedang dibahas sekarang," lanjutnya.

Akan tetapi, ia menegaskan, Pemkot Yogyakarta tidak akan serta merta mengeluarkan larangan tanpa disertai solusi terbaik bagi semua pihak. Lokasi khusus untuk aktivitas skuter listrik, yang sudah dijanjikan sejak lama, bakal direalisasikan seiring dengan Perwal tersebut.

"Kami tetap memberikan solusi pada pengelola. Kemarin sudah ada wacana. Salah satu opsinya, di Kotabaru. Tapi, itu belum diputuskan, baru akan dibahas minggu depan. Kami berikan solusi ke mereka," ujar Sumadi. (tro/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			
3. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 23 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005